

## UTILIZATION OF MANGO LEAVES AS ECO-FRIENDLY HERBAL TEAS TO SUPPORT THE CREATIVE ECONOMY

Destiana<sup>1\*</sup>, Reine Suciwulandari<sup>2</sup>, Dian Iswandaru<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Kehutanan/Illmu Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

[destiana@fahutan.untan.ac.id](mailto:destiana@fahutan.untan.ac.id)<sup>1</sup>, [reine@fahutan.untan.ac.id](mailto:reine@fahutan.untan.ac.id)<sup>2</sup>, [ndaruforest57@gmail.com](mailto:ndaruforest57@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Tanaman mangga merupakan tanaman yang mudah ditemukan di masyarakat dan kaya akan manfaat. Daun mangga dapat menjadi obat alternatif penyakit diabetes dan kolesterol, akan tetapi belum sejalan dengan pemanfaatannya. Hal ini diduga karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan daun mangga. Tujuan PKM ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan daun mangga dan pengolahannya menjadi teh herbal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara sosialisasi yaitu dengan cara interaktif tentang potensi mangga, demonstrasi cara pembuatan teh dari daun mangga dan pendampingan pelatihan kepada peserta tentang cara pembuatan teh daun mangga. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang potensi, peluang, teknik serta proses pembuatan teh herbal daun mangga, hal ini dibuktikan dengan kemampuan para peserta membuat dan menghasilkan produk teh herbal daun mangga selama kegiatan berlangsung.

**Kata Kunci :** Daun mangga; teh herbal; ramah lingkungan

**Abstract:** *The Mango plant is one of the plants that are found in many communities and rich in benefits. Mango leaves can treat various diseases such as diabetes and cholesterol but have not been in line with their utilization. This is thought to be due to the lack of information and public knowledge about the management of mango leaves. This PKM aims to provide knowledge and skills of mango leaf utilization and its processing into herbal tea. The implementation method is carried out by socialization, namely by interactive ways about the potential of mango, demonstration of how to make tea from mango leaves and training assistance to participants on how to make mango leaf tea. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and skills about the potential, opportunities, techniques and process of making mango leaf herbal tea, this is evidenced by the ability of the participants to make and produce mango leaf herbal tea products during the activity.*

**Keywords:** *Mango leaves; herbal tea; environmentally friendly*



---

#### Article History:

Received: 26-01-2022

Revised : 25-02-2022

Accepted: 01-03-2022

Online : 16-04-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Hutan adalah salah satu sumberdaya alam yang memiliki beraneka ragam manfaat antara lain hasil hutan berupa kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu merupakan solusi yang dapat dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya tanpa harus merusak lingkungannya. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan menggunakan bagian-bagian dari tanaman selain batangnya seperti buah, bunga dan daunnya. Mangga (*Mangifera indica*) adalah salah satu tanaman dalam kelompok hasil hutan bukan kayu (HHBK) (P.35/Menhut-II/2007, 2007) dan tanaman khas yang tumbuh dan hidup di daerah tropis (Masud, 2016), sehingga banyak dimanfaatkan sebagai tanaman sebagai *Multi Purpose Tree Species* atau MPTS (Indrasari, et al., 2017). Potensi produksi buah mangga di Indonesia sangat melimpah sehingga mampu menjadi produsen kelima di dunia (Qanytah & Ambarsari, 2011). Buah mangga dikenal karena memiliki rasa yang manis dan menyegarkan sehingga menjadi salah satu jenis buah favorit masyarakat. Selain buahnya, bagian tanaman mangga yang dapat dimanfaatkan adalah daun, yaitu sebagai bahan konsumsi (lalapan), obat dan oalahan minuman seperti teh daun mangga.

Teh daun mangga mengandung berbagai macam senyawa antara lain alkaloid, glikosid, steroid, triperpenoid, sapodiun, kumarin, komponen fenolik, flavonoid, antioksidan dan antimikroba (Akolo & Azis, 2018) sehingga dapat menjadi obat untuk penyakit kolesterol (Zhang *et al.*, 2014). Selain itu, pucuk daun mangga mengandung zat senyawa aktif mengiferin tinggi sehingga dapat digunakan sebagai obat diabetes (Permatasari *et al.*, 2018). Hal yang sama dikemukakan Min et al (2017), menyatakan bahwa daun mangga terbukti mengandung farmakologi berupa mangferin yang bermanfaat sebagai zat antidiabetic. Mangiferin adalah polyphenol yang bertipe glycosyl xanthone. Mangiferin merupakan produk alami analgesic antidiabetic, antisklerotik, anti mikroba, antivirus, jantung, hepatoprotektif, antialergi, inhibitor monoamine oxygenase (MAO), dan perlindungan terhadap sinar radiasi UV (Matkowski et al, 2013). Kandungan mangiferin ini banyak terdapat pada bagian daun, kulit batang, akar dan kulit buah baik pada buah matang maupun buah mentah.

Berdasarkan penelitian Mohammed and Rizvi (2018), efek pengujian antidiabetic dari ekstrak daun mangga yang muda dan tua, menunjukkan bahwa ekstrak daun mangga muda memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan daun tua. Hal ini membuktikan bahwa kandungan ekstrak daun mangga memiliki aktivitas farmakologi. Kayanya manfaat daun mangga ini belum sejalan dengan pemanfaatannya yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masi banyaknya daun tanaman mangga yang belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya menjadi limbah organik. Hal ini diduga karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang

pengelolaan daun mangga sehingga potensinya rendah, salah satunya di Desa Salatiga, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

Desa Salatiga adalah salah satu desa yang memiliki potensi daun mangga melimpah. Namun, belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga daun yang gugur hanya dikumpulkan dan ditumpuk kemudian dibakar. Hal ini sangat disayangkan karena jika potensi ini dikembangkan maka diperkirakan peluang ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mendukung kesejahteraan keluarga. Salah satu bentuk pemanfaatan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar adalah dengan membuat daun mangga menjadi teh siap konsumsi. Mengapa dibuat menjadi teh? Selain karena sudah sangat dikenal masyarakat Indonesia sejak lama lantaran teh merupakan minuman warisan budaya, juga karena teh merupakan minuman kegemaran masyarakat secara luas. Inovasi teh daun mangga yang didukung dengan kemasan yang baik agar higienis dan *eye catching* supaya dapat menarik minat konsumen sehingga diharapkan masyarakat dapat menjadi produsen utama teh daun mangga di Provinsi Kalimantan Barat. Lebih jauh dari itu, pemanfaatan daun mangga sebagai minuman teh juga bagian dari optimalisasi sumberdaya alam yang menekankan pada aspek manusia sebagai komponen utamanya sehingga selaras dengan konsep revolusi society 5.0.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi, pengetahuan, edukasi dan keterampilan kepada masyarakat tentang manfaat dan potensi daun mangga untuk dijadikan teh yang kaya manfaat dan ramah lingkungan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak pada tanggal 2 Oktober 2021. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 peserta yang berasal dari Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di desa tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan survei dan wawancara (perencanaan). Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dan koordinasi dengan perwakilan pihak KWT di Desa Salatiga, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak untuk mendiskusikan tentang lokasi, waktu, target peserta sekaligus melakukan penyerahan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan demonstrasi dan pelatihan.
2. Tahapan sosialisasi, demonstrasi dan pelatihan (pelaksanaan). Tahapan ini diawali dengan melakukan ceramah interaktif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang potensi daun buah mangga sebagai teh herbal, persiapan alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan dan proses pengemasan. Untuk mempermudah pemahaman peserta kegiatan maka pada kegiatan pelatihan dilakukan praktek dan demonstrasi pembuatan teh daun mangga oleh tim PKM kemudian setelah itu tim PKM memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mempraktekkan langsung pembuatan teh daun mangga dengan tetap melakukan pendampingan dan bimbingan di setiap tahapannya. Kegiatan pelatihan adalah salah satu upayah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman yang ada di sekitar lingkungan (Destiana et al., 2021).
3. Evaluasi. Kegiatan ini dimulai dengan cara melakukan diskusi yang bertujuan untuk menampung, menjawab dan mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh Tim PKM dapat diterima dan dipahami oleh KWT di Desa Salatiga Kecamatan Mandor. Tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat melalui hasil tanya jawab dan diskusi yang interaktif antara peserta dan narasumber, serta pada saat praktek pembuatan teh herbal daun mangga.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Survei dan wawancara

Tahapan awal yang dilakukan oleh Tim PKM adalah dengan melakukan orientasi, konsultasi dan koordinasi dengan perwakilan KWT untuk menggali informasi dan data awal tentang potensi dan permasalahan yang sering dihadapi agar dapat menentukan tema atau topik yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Wawancara dan koordinasi dilakukan via online melalui platform WhatsApp dan telpon dengan pertimbangan pembatasan aktivitas di luar ruangan (*outdoor*) di masa pandemi karena meningkatnya kasus Covid-19.. Setelah dilakukan wawancara dan koordinasi menunjukkan bahwa salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan dan berpotensi untuk dikembangkan di desa tersebut salah satunya adalah daun mangga. Selain itu, permasalahan yang sering

dihadapi oleh masyarakat sekitar khususnya kelompok wanita tani adalah masih minimnya informasi, pengetahuan dan keterampilan tentang jenis produk usaha yang tepat untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, untuk menjawab permasalahan yang ada maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan agar nantinya dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga dapat membuat produk usaha yang bernilai jual tinggi. Hasanah (2015), menyatakan tahapan program kewirausahaan terdiri dari tahapan pelatihan dan tahapan bimbingan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, pengembangan profesi diri untuk bekerja atau berusaha secara mandiri.

## **2. Sosialisasi, demonstrasi dan pelatihan**

Tanaman mangga adalah salah satu tanaman penghasil buah utama di Kalimantan Barat, berbagai olahan dari buah ini telah banyak kita jumpai di seluruh penjuru negeri mulai dari selai, permen, sirup, salad dan yang lainnya akan tetapi pada saat ini pemanfaatan taman ini hanya berfokus pada bagian buahnya padahal masih banyak lagi bagian dari buah ini yang bisa dimanfaatkan salah satunya adalah bagian daunnya. Bagian daun buah ini bisa dimanfaatkan menjadi teh herbal yang ramah lingkungan, selama ini daun mangga hanya gugur dan menjadi limbah kurang bermanfaat dan bernilai jual. Untuk mengubah pandangan tersebut maka tim PKM mengadakan kegiatan sosialisasi, demonstrasi dan pelatihan.

Kegiatan ini dilakukan secara langsung (luar jaringan) di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Sosialisasi merupakan proses penyampaian materi yang bertujuan untuk memotivasi dan mendorong peserta kegiatan untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha (Irmayanti et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri dari 3 tahapan yaitu pemaparan materi, demonstrasi pembuatan produk oleh tim PKM dan praktek pembuatan teh herbal daun mangga oleh tim Wanita tani. Tahapan kegiatan pertama diawali dengan pemaparan tentang hutan, jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang salah satunya tanaman mangga, pemanfaatan daun mangga untuk produk usaha, peluang pasar dan contoh produk usaha teh herbal daun mangga (Gambar 2). Materi lain yang juga disampaikan dalam kegiatan ini adalah potensi tanaman mangga khususnya daun mangga, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi dari Tim PKM

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, informasi dan wawasan para peserta kegiatan agar tertarik untuk memanfaatkan daun mangga yang melimpah untuk kemudian dibuat produk herbal yang bernilai jual agar dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan angka pengangguran. Indayani dan Hartono 2020, menyatakan terjadi peningkatan pengangguran di Indonesia sejak tahun 2020 yang disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama masa pandemi Covid-19.

Tahapan kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan teh herbal daun mangga oleh tim PKM. Tim PKM menjelaskan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk, proses pembuatan dan proses pengemasan (Gambar 3). Selanjutnya tim PKM mempraktekkan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membuat teh herbal daun mangga mulai dari pemilihan jenis daun yang bisa digunakan, proses pembersihan dengan cara mencuci daun yang telah dipilih menggunakan air bersih yang mengalir, proses pemotongan daun menjadi ukuran yang lebih kecil agar mempermudah proses penjemuran dan penurunan kadar air. Proses penjemuran daun dilakukan dibawah sinar matahari hingga daun mengering dan berubah warna dari hijau segar menjadi kecoklatan kemudian dilanjutkan pada proses pengemasan. Pada tahapan kegiatan ini selain mempraktekkan kegiatan secara langsung tim PKM juga telah mempersiapkan produk teh herbal yang telah jadi dan telah dikemas dan siap untuk dipasarkan, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Kegiatan demonstrasi dan praktek pembuatan teh herbal daun mangga oleh TIM PKM

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan peserta dengan cara praktek pembuatan teh herbal daun mangga agar nantinya para peserta dapat memproduksi secara mandiri produk ini sehingga nantinya dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Kegiatan kewirausahaan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran dengan cara memberikan kesempatan bekerja ditengah rendahnya kesempatan kerja yang ada (Konadi & Irawan, 2012). Kegiatan ini dimulai dengan membuat kelompok kecil, pembagian alat dan bahan oleh tim PKM kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan hingga proses pengemasan teh herbal daun mangga oleh para peserta dengan didampingi oleh tim PKM (Gambar 4). Rasyid (2012), menyatakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah anggota yang kecil lebih efektif dibandingkan dengan anggota kelompok yang lebih besar, ini dikarenakan anggota kelompok kecil pada umumnya dapat berinteraksi secara intensif dan langsung satu sama lain sekaligus berbagi pengalaman bersama, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



**Gambar 4.** Kegiatan praktek pembuatan teh herbal daun mangga oleh para peserta kegiatan



**Gambar 5.** Produk teh herbal daun mangga yang siap dipasarkan

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil dari tahapan kegiatan sebelumnya secara umum kegiatan PKM ini terselenggara dengan baik., Selama kegiatan diskusi berlangsung dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan informasi dan pengetahuan tentang manfaat daun mangga, proses pembuatan dan peluang usaha teh herbal daun mangga sebagai sumber pendapatan. Hal ini dibuktikan selama sesi diskusi berlangsung banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan mulai dari jenis daun mangga yang digunakan sebagai bahan teh, bagian daun tua atau daun muda, bagaimana warna dan aroma teh serta khasiat teh daun mangga untuk kesehatan. Selain itu, ada peningkatan keterampilan para peserta tentang pembuatan produk ini ini dibuktikan dari ketrampilan para peserta yang awalnya belum mengetahui tentang teh herbal daun mangga setelah mengikuti kegiatan ini para peserta mampu membuat dan menghasilkan produk secara mandiri, ini serta saat tim PKM memberikan pertanyaan secara acak peserta mampu menjelaskan tahapan dan langkah-langkah pembuatan teh herbal secara rinci sesuai dengan yang telah disampaikan sebelumnya.

Evaluasi kegiatan adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ketika kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung ada beberapa peserta yang masih belum memahami metode untuk memasarkan produk tersebut. Hal ini disebabkan karena akses menuju Desa Salatiga relatif jauh dari pusat kota, sehingga menimbulkan kekhawatiran dalam proses pemasarannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian lanjutan dengan topik pendampingan pemasaran produk usaha melalui media digital.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pengolahan daun mangga sebagai teh herbal ramah lingkungan berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Seluruh peserta target sasaran kegiatan dapat menghadiri, berdiskusi aktif, dan memberikan respon peningkatan keterampilan. Bahan yang mudah diperoleh, modal yang relatif kecil, dan cara yang mudah dilakukan mendorong minat masyarakat untuk mengembangkan produk teh herbal ini. Hasil kegiatan ini berupa produk layak konsumsi dan berpotensi mendukung pengembangan usaha masyarakat Desa Salatiga. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan intensif dalam rangka mendukung pemasaran produk teh herbal daun mangga secara digital.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak

Provinsi Kalimantan Barat atas Kerjasama, partisipasi dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akolo, I. R., & Azis, R. (2018). Optimalisasi Mutu Produk Teh Daun Mangga dengan Metode Taguchi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Matematika (JRAM)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.26740/jram.v2n2.p65-75>
- Destiana, Lesatrainingsih, S. P., & Dewantara, J. A. (2021). Utilization of Nipah (Nypah fruticants Wurmb ) as Food Ingredient For Improving The Local Economy of Villages'S Community. *Journal of Character Education Sociert*, 4(2), 522–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.4354>
- Hasanah, L. L. N. El. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Indrasari, Desi; Wulandari, Christine; Bintoro, A. (2017). Pengembangan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Kelompok Sadar Hutan Lestari Wana Agung Di Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah. *Sylva Lestari*, 5(1), 81–91.
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.
- Konadi, W., & Irawan, D. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*, 5(5), 62–75.
- Masud Parvez, G., & Masud Parvez, C. G. (2016). Pharmacological Activities of Mango (Mangifera Indica): A Review. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry JPP*, 1(53), 1–7.
- Min, Q., Cai, X., Sun, W., Gao, F., Li, Z., Zhang, Q., Wan, L. S., Li, H., & Chen, J. (2017). Identification of mangiferin as a potential Glucokinase activator by structure-based virtual ligand screening. *Scientific Reports*, 7(November 2016), 2–10. <https://doi.org/10.1038/srep44681>
- Mohammed, A., & Rizvi, S. I. (2018). *Anti-diabetic efficacy of young and mature leaf extract of Mangifera indica / Asian Journal of Traditional Medicines*, 207, 2 0 *Anti-diabetic efficacy of young and mature leaf extra ... Regular article Anti-diabetic efficacy of young and mature leaf ext.* 2(July).
- P.35/Menhut-II/2007. (2007). *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil HHutan Bukan Kayu.*
- Permatasari, S., Cahyanto, T., Adawiyah, A., & Ulfa, R. A. (2018). Pucuk Daun Mangga (Mangifera indica L.) Kultivar Cengkir Sebagai Penurun Kadar Glukosa Darah. *Bioma : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.32528/bioma.v3i2.1609>
- Qanytah dan Ambarsari, indrie. (2011). Efisiensi Penggunaan Kemasan Kardus Distribusi Mangga Arumanis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 30(1), 8–15. <https://doi.org/10.21082/jp3.v30n1.2011.p8-15>
- Rasyid, A. (2012). Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 31–35.
- Zhang, X., Su, B., Li, J., Li, Y., Lu, D., Zhu, K., Pei, H., & Zhao, M. (2014). Analysis by RP-HPLC of mangiferin component correlation between medicinal loranthus and their mango host trees. *Journal of Chromatographic Science*, 52(1), 1–4. <https://doi.org/10.1093/chromsci/bms196>